

# **PENGGUNAAN MEDIA CHARTA UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD**

**Nurul Linda**

158620600188/Semester 6/Kelas A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
nurul.linda14@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman atau penguasaan konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang struktur akar dan fungsinya dengan menggunakan media charta di Kelas IV Semester Ganjil SDN Kalisampung Tanggulangin Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV pada siklus I sebesar 51,8 dan pada siklus II sebesar 73,1 sehingga dapat dilihat adanya kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media charta dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Media charta, Penguasaan, Pembelajaran IPA

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu pondasi yang utama untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kreatif, oleh karena itu seharusnya sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) harus menyiapkan dan mencetak para peserta didik agar menjadi pemikir kreatif yang siap berjuang pada jenjang pendidikan berikutnya serta memiliki bekal maksimal yang dapat digunakan bagi kehidupannya di masa depan. Guru merupakan pelopor yang paling utama dalam pendidikan memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran dan sekaligus menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Amir dan Wardana, 2017).

Kegiatan pembelajaran perlu adanya media untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai alat perantara bantu antara guru dengan siswanya

untuk memudahkan guru menyampaikan materi. Media juga berguna untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Seiring dengan berkembangnya waktu banyak berbagai macam media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan media siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami pelajaran.

Disamping mampu menggunakan media yang tersedia, seorang guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Media pembelajaran harus meliputi sebagai berikut: a. Media sebagai alat komunikasi untuk lebih mudah dalam proses kegiatan belajar mengajar; b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran; c. Seluk beluk proses kegiatan belajar mengajar; d. Hubungan antara metode pembelajaran dan

media pembelajaran; e. Nilai atau manfaat media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar; f. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; h. Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; i. Usaha inovasi dalam media pembelajaran (Hamalik, 1994: 6).

Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberikan batasan media pembelajaran sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan kepada para peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian dari pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2002: 1) secara harfiah media dapat diartikan “perantara” atau “pengantar” sesuatu yang dapat membawa informasi antara sumber informasi dan penerima informasi. Sedangkan charta artinya “gambar”. Sedangkan menurut Usman (2002: 33) Media Charta adalah media pengajaran yang berupa gambar visual dua dimensi untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, gagasan, yang ditinjau dari sudut pandang ruang dan waktu.

Kelebihan dan kelemahan media charta menurut Wiryawan (1987: 7-12) adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan media charta, yaitu: mudah dalam membuatnya, tidak mahal, simple, praktis, dan dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.
- b. Kelemahan media charta, yaitu: digunakan untuk siswa yang berjumlah sedikit, dapat menimbulkan kesalahpahaman karena dua dimensi, dan anak tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasikan) gambar.

Menurut Anderson (2010) konsep adalah skema, model mental, atau teori implisit dan eksplisit. Skema berkaitan dengan bagaimana suatu pengetahuan dihubungkan satu sama lain. Sedangkan menurut Zacks &

Tversky (Santrok, 2010) Konsep adalah kategori-kategori yang mengelompokkan objek, kejadian dan karakteristik berdasarkan faktor umum. Sedangkan menurut Hahn & Ramscar (Santrok, 2010) mengungkapkan konsep adalah elemen dari kognitif yang membantu menyederhanakan dan meringkas informasi.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, penguasaan konsep sangatlah penting. Dengan penguasaan konsep menurut Winkel (1991) dan Anderson dalam Rustaman (2005), siswa dapat meningkatkan kualitas pengetahuannya dan membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya serta dapat memberikan pembelajaran yang bermakna.

Menurut Sumaya (2004), indikator penguasaan konsep yaitu seseorang dapat dikatakan menguasai konsep jika orang tersebut dapat benar-benar memahami suatu konsep yang telah dipelajarinya sehingga dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi tidak merubah makna yang ada didalamnya.

Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan konsep siswa dilakukan dengan penerapan taksonomi Bloom dalam Anderson & Krathwohl (2010) Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Menurut Bloom ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan atau kategori, yaitu: (1) Mengenal (*Recognition*); (2) Pemahaman (*Comprehention*); (3) Penerapan atau aplikasi (*Application*); (4) Analisis (*Analysis*); (5) Sintesis (*Synthesis*); dan (6) Evaluasi (*Evaluation*).

Sedangkan menurut Anderson ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan atau kategori, yaitu: (1) Mengingat (*Remember*); (2) Memahami (*Understand*); (3) Menerapkan (*Apply*); (4) Menganalisis (*Analyse*); (5) Mengevaluasi (*Evaluation*); dan (6) Menciptakan (*Created*).

Model pembelajaran IPA yang sesuai dengan anak usia Sekolah Dasar adalah model pembelajaran yang sesuai dengan situasi belajar ataupun keadaan peserta didik dengan kehidupan nyata di masyarakat. Peserta didik

diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitarnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Usman Samatowa (2006: 11-12). Pembelajaran IPA seharusnya dilakukan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang alam sekitar dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja keras dan bersikap ilmiah Mulyasa (2006: 110-111).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar ditujukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena-fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam keberhasilan peserta didik, tidak hanya dalam pengetahuan dan ilmu yang dimiliki, tetapi juga cara guru menyampaikan media dalam kegiatan pembelajaran. Media yang kreatif dan menarik sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan langsung dengan alam semesta, oleh karena itu sebagai seorang guru harus dapat mengaitkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan kehidupan nyata atau secara konkret.

Dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lainnya. Siswa juga mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari. Bertitik tolak dari masalah diatas perlu adanya tindakan yang harus dilakukan guru agar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan

hasilnya dapat memuaskan. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar adalah penggunaan media untuk dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman atau penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan media charta dapat meningkatkan pemahaman atau penguasaan konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Kalisampurno Tanggulangin Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dengan batasan masalah yaitu: (1) Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur akar dan fungsinya; (2) Media yang digunakan dalam penelitian ini media charta dan LKS; (3) Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Kalisampurno Tanggulangin Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau penguasaan konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang struktur akar dan fungsinya dengan menggunakan media charta di Kelas IV Semester Ganjil SDN Kalisampurno Tanggulangin Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ada tiga manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman atau penguasaan konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media charta.
2. Bagi guru untuk memberikan solusi cara mengajar dengan menggunakan media charta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi lembaga sebagai solusi alternatif cara pembelajaran IPA pada siswa dengan menggunakan media charta dalam mencapai tujuan instruksional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*); tindakan (*acting*); observasi (*observing*); dan refleksi (*reflecting*).

Menurut Amir dan Sartika (2017) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam kelas secara objektif, sistematis maupun secara prosedur dan ilmiah agar masalah tersebut dapat terselesaikan sehingga kualitas maupun mutu pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan yang sesuai dengan tahapan PTK adalah sebagai berikut: (1) Tahap mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar; (2) Tahap perencanaan: membuat RPP, menyiapkan media charta yang sesuai dengan materi, membuat lembar observasi penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA, membuat LKS dan menyiapkan lembar penskoran; (3) Tahap tindakan: melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat; (4) Tahap observasi: melakukan pengamatan kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan lembar observasi; (5) Tahap refleksi: menganalisis data dari hasil kegiatan observasi untuk melihat adanya kelebihan dan kekurangan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini bertempat di Kelas IV Semester Ganjil SDN Kalisampurno Tanggulangin Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV Semester Ganjil SDN Kalisampurno Tanggulangin Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan Materi Struktur akar dan fungsinya.

Lokasi penelitian ini berada di SDN Kalisampurno 1 di jalan Secoboyo No. 06 Tanggulangin Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan, setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan media charta tentang struktur akar dan fungsinya terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IV.

### **Analisis Data Penelitian Persiklus**

#### **Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu menyusun perangkat pembelajaran seperti:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan media berupa media charta
3. Membuat lembar observasi
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Menyiapkan lembar penskoran

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat. Dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018 di kelas IV dengan berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kegiatan pelaksanaan, yaitu: (1) guru menjelaskan materi menggunakan media charta; (2) siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS); (3) siswa diberi waktu untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

##### **c. Tahap Observasi**

Tahap ini dilakukan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi di dalam kelas yang perlu adanya solusi untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA agar

proses kegiatan belajar siswa yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti mengamati hal-hal sebagai berikut: (1) siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan nilai rata-rata (51,8); (2) kesulitan siswa dalam penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA masih sedikit terlihat.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh saat kegiatan observasi. Hasil analisis data dilakukan refleksi untuk melihat adanya kekurangan dan kelebihan pada saat kegiatan proses belajar mengajar yang diterapkan. Kekurangan dan kelebihan tersebut dijadikan acuan untuk merencanakan siklus yang berikutnya. Hasil dari tahap refleksi pada siklus I, yaitu: (1) Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) menunjukkan hanya 12 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA yang memiliki rata-rata nilai 51,8; dan (2) banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam penguasaan konsep atau masih sedikit terlihat dari beberapa siswa.

Dari penelitian siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang kurang maksimal belum adanya peningkatan dari siklus I karena dipengaruhi oleh beberapa tahap yang harus diperbaiki. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018. Tahap siklus II dilakukan untuk memperbaiki tahap siklus I agar hasil dapat lebih maksimal dan adanya peningkatan pada siklus II.

### **Siklus II**

Pada tahap siklus II dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya, yaitu siklus I. Pada siklus II ini diharapkan untuk bisa memperbaiki kekurangan yang ada pada tahap siklus I dan diharapkan adanya perubahan yang ingin dicapai. Beberapa tahapan, yaitu:

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini sebagai penyempurnaan tahap sebelumnya yang harus dilakukan peneliti yaitu menyusun perangkat pembelajaran seperti:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Menyiapkan media berupa media charta yang lebih menarik siswa untuk proses belajar mengajar
3. Membuat lembar observasi yang diperlukan
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Menyiapkan lembar penskoran yang sesuai dengan LKS

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat. Dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 di kelas IV dengan berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan sama seperti pada tahap siklus I, yaitu: (1) guru menjelaskan materi menggunakan media charta; (2) siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS); (3) siswa diberi waktu untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

#### c. Tahap Observasi

Tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran dilakukan. Peneliti mengamati hal-hal sebagai berikut: (1) siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan nilai rata-rata (73,1); (2) kesulitan siswa dalam penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA sudah adanya peningkatan.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh saat kegiatan observasi. Hasil analisis data dilakukan refleksi untuk melihat adanya kekurangan dan kelebihan pada saat kegiatan proses belajar mengajar diterapkan. Kekurangan dan kelebihan tersebut dijadikan acuan untuk merencanakan siklus yang berikutnya. Hasil dari tahap refleksi pada siklus II, yaitu: (1) Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) menunjukkan 12 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA yang memiliki rata-rata nilai 73,1; dan (2) banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam penguasaan konsep atau masih sedikit terlihat dari beberapa siswa sudah meningkat yang

memenuhi indikator penguasaan konsep sehingga pembelajaran IPA menggunakan media charta dibidang berhasil.

Pada tahap siklus II ini peneliti menunjukkan adanya peningkatan karena dipengaruhi oleh beberapa tahap yang sudah diperbaiki dari tahap siklus I ke tahap siklus II.

Adapun hasil prestasi dari tahap siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil siklus I

No.	Keterangan	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata LKS	5,18
2.	Siswa yang tuntas belajar	12
3.	Pencapaian KKM	70 %

Dari data di atas pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada tahap siklus I hanya sebesar 51,8 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi struktur akar dan fungsinya karena guru tidak menggunakan media yang cocok dengan materi tersebut. Oleh karena itu, siswa merasa bosan dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang lebih utama yaitu siswa kurang menguasai materi tersebut dan gampang lupa meskipun sudah dijelaskan. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media charta merupakan solusi yang cocok untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar siswa. Media tersebut dapat dikatakan sebagai media yang dapat menyampaikan informasi yang diperlukan guru maupun murid dan yang paling efektif dalam mengatasi kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil pengamatan pada tahap siklus I menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan hasil tahap siklus I belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan rendahnya penguasaan siswa dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya semangat maupun motivasi dalam diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil nilai rata-

rata LKS belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil nilai rata-rata LKS yang telah diperoleh pada tahap siklus I maka diadakan tahap siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran. Adapun hasil prestasi dari tahap siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil siklus II

No.	Keterangan	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata LKS	73,1
2.	Siswa yang tuntas belajar	17
3.	Pencapaian KKM	70 %

Dari data di atas pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II sebesar 73,1. Dengan adanya perbaikan pada tahap siklus II menunjukkan bahwa hasil pada tahap siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata pada tahap siklus I sebesar 51,8 menjadi 73,1 pada tahap siklus II.

Penggunaan media charta dalam pembelajaran IPA di kelas IV dapat menarik perhatian siswa. Media charta mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media charta guru lebih mudah dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa di dalam kelas. Dengan media charta guru dapat menyampaikan materi secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil yang diperoleh pada tahap siklus II jauh lebih baik dari pada tahap siklus I. Pada tahap siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebesar 51,8 pada tahap siklus I menjadi 73,1 pada tahap siklus II. Peningkatan tersebut karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap siklus I dapat diatasi pada tahap siklus II. Hasil refleksi pada tahap siklus I dapat dijadikan acuan untuk merencanakan

siklus yang lebih baik pada tahap siklus berikutnya yaitu pada tahap siklus II.

Hasil yang diperoleh pada tahap siklus II telah mencapai indikator keberhasilan atau tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Kemampuan guru dalam menggunakan media charta sudah baik sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar tentang struktur akar dan fungsinya. Penggunaan media pembelajaran tersebut pada saat proses belajar mengajar diharapkan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas. Siswa juga diharapkan mampu menguasai materi-materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh di atas dari tahap siklus I sampai pada tahap siklus II yang didukung dengan adanya berbagai pendapat dari para ahli maupun pakar ilmu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media charta dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang struktur akar dan fungsinya kelas IV Sekolah Dasar Semester Ganjil SDN Kalisampurno Tanggulangin Tahun Pelajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media charta dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang struktur akar dan fungsinya di Kelas IV Sekolah Dasar Semester Ganjil SDN Kalisampurno Tanggulangin Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tahap siklus I nilai rata-rata sebesar 51,8 sedangkan pada tahap siklus II nilai rata-rata sebesar 73,1. Peningkatan tersebut karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap siklus I dapat diatasi pada tahap siklus II. Hasil refleksi pada tahap siklus I dapat dijadikan acuan untuk merencanakan siklus yang lebih baik pada tahap siklus berikutnya.

## SARAN

Diharapkan setelah adanya penelitian ini guru diharapkan mampu menggunakan media charta dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan mempermudah siswa dalam belajar maupun menguasai materi. Selain itu siswa juga harus dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017). Pengembangan Domino Pecahan Berbasis Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SD. *Axioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 178-188.
- Anderson. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Efwinda, S., & Sopandi, W. (2016). Peningkatan Penguasaan Konsep Siswa Melalui Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Masalah Berbantuan *Mind Map*. *EDUSAINS*, 8(01), 28-35.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Latuheru, H. (1993). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar, H. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sudjana, N. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindi
- Sumaya. (2004). *Sains di SD*. Bandung: Erlangga
- Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Utaya, Sugeng, & Marlina. (2017). *Penguasaan Konsep IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*

- Negeri Penanggungan Malang.  
*Transformasi Pendidikan Abad 21*,  
6(28), 781-787.
- Wahyuni, S. I. (2015). Penggunaan Media Charta Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Kamal 2 Kamal Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 126-137.
- Winkel, W. S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wiryan, S. A. (1987). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka